

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wasei eigo adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kata-kata bahasa Inggris yang "dibuat di Jepang" atau "*Japanized-English loanwords*". Kata "wasei" (和製) berarti "dibuat di Jepang" dan "eigo" berarti "bahasa Inggris". Oleh karena itu, *wasei eigo* secara harfiah berarti "bahasa Inggris yang dibuat di Jepang". Istilah ini digunakan untuk merujuk pada kata-kata bahasa Inggris yang telah dimodifikasi atau diciptakan oleh penutur bahasa Jepang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi mereka, sering kali dengan makna yang berbeda dari bahasa Inggris asli.

Dalam *Japanese university EFL student understanding of commonly-used Japanized-English (wasei-eigo) expressions* yang diterbitkan oleh Meerman dan Tamaoka (2009), wasei eigo memiliki makna sebagai berikut,

"These loanwords are called wasei-eigo: wasei (和製) means 'made in Japan' and eigo means 'English'; wasei-eigo (和製英語) therefore means 'English made in Japan' but is commonly known in English as 'Japanized-English loanwords'"

"Kata-kata serapan ini disebut *wasei-eigo*: *wasei* (和製) berarti 'dibuat di Jepang' dan *eigo* berarti 'bahasa Inggris'; *wasei-eigo* (和製英語) oleh karena itu berarti 'bahasa Inggris yang dibuat di Jepang' tetapi umumnya dikenal dalam bahasa Inggris sebagai 'kata serapan bahasa Inggris yang di-Jepangkan'"

Istilah *wasei-eigo* lahir setelah populernya penggunaan *gairaigo* (外来語) di Jepang. *Gairaigo* adalah istilah yang sering dipakai menjelaskan istilah asing yang telah berasimilasi dengan bahasa Jepang. *Wasei-eigo* dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur, semantik, dan ciri khasnya. Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori

(2007:90) mengajukan sebuah usulan, yang mengklasifikasikan *wasei-eigo* ke dalam empat kelompok yang berbeda.

Istilah Jepang *wasei-eigo* berasal dari bahasa Inggris, namun makna *wasei-eigo* memiliki makna yang berbeda dari bahasa asalnya. Hubungannya dengan perubahan makna adalah bahwa *wasei-eigo* sering kali mengalami modifikasi atau perubahan makna ketika digunakan dalam bahasa Jepang.

Misalnya, istilah *salaryman* dalam bahasa Inggris mengacu pada seorang pekerja kantoran, namun dalam bahasa Jepang, *salaryman* (サラリーマン) merujuk pada seorang pekerja kantoran Jepang dengan konotasi yang lebih spesifik terkait dengan budaya perusahaan Jepang, yaitu bermakna kepada seseorang yang memiliki penghasilan berdasarkan gaji dan hanya bergantung kepadanya, berdasarkan dictionary.cambridge.org, *salaryman* (サラリーマン) memiliki arti seorang pengusaha Jepang yang menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bekerja.

Perubahan semacam ini sering terjadi karena adaptasi budaya, kebutuhan komunikasi lokal, atau penyesuaian dengan konteks yang berbeda. Istilah *wasei-eigo* sering menjadi bagian dari bahasa sehari-hari di Jepang meskipun memiliki asal-usul dari bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, tetapi dengan makna atau penggunaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan bahasa Jepang.

Makna suatu kata atau ungkapan tidak hanya bergantung pada definisi leksikalnya, tetapi juga pada konteks di mana kata atau ungkapan tersebut digunakan. Dalam hal ini, makna kontekstual menjadi penting karena makna tersebut muncul dari hubungan antara ujaran dengan situasi atau konteks di mana ujaran itu digunakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Pateda (2010:116), makna

kontekstual adalah makna yang muncul akibat adanya interaksi antara ujaran dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman makna suatu ujaran harus mempertimbangkan situasi atau konteks tempat ujaran tersebut dihasilkan.

"*Tensei Shitara Slime Datta Ken*" merupakan karya sastra fantasi Jepang yang ditulis oleh Fuse. "*Tensei Shitara Slime Datta Ken*" atau yang biasa disingkat menjadi "*Tensura*" diawali dengan adegan dimana tokoh seorang pegawai yang bernama Mikami Satoru dibunuh dan kemudian bereinkarnasi di dunia pedang dan sihir sebagai *slime*, yang kemudian mengumpulkan monster untuk membangun negara monsternya sendiri.

Webnovel "Tensura" sendiri pertama kali dirilis pada 20 Februari 2013 dan tamat pada 1 Januari 2016. *Webnovel* merupakan novel digital yang dimana penulis bisa menerbitkan karyanya tanpa batasan apapun yang dimana memiliki fitur interaktif yang memungkinkan kita untuk dapat terhubung dengan penulis. *Webnovel* ini diterbitkan oleh "*Shousetsuka ni Narou*". Serial ini menjadi sangat populer dan dipublikasikan oleh majalah *Micro*, yang menerbitkan volume pertama dengan ilustrator *Mitz Vah*. *Webnovel* ini dilaporkan telah dibaca lebih dari 400.000.000 kali setelah pengumuman pengadaptasian *anime* pada tahun 2018.

Dalam *webnovel "Tensei Shitara Slime Datta Ken"*, penggunaan *wasei-eigo* terlihat cukup sering dalam percakapan antar karakter. Berikut adalah contoh penggunaan *wasei-eigo* dalam *webnovel* ini:

人の意思を感じない、パソコンの自動音声のような無機質な感じと言え
ばいいのか。

*Hito no ishi wo kanjinai, pasokon no jidou onsei no yōna mukishitsuna kanji to
ieba ī no ka.*

Tanpa adanya niat manusia, terasa seperti bunyi mesin komputer yang merupakan benda mati.

(Tensei Shitara Slime Datta Ken, Prologue Halaman 10:2013)

Pada contoh data, kata パソコン disini termasuk kedalam klasifikasi *wasei-eigo tanshukukata*, yaitu kata yang berasal dari pemendekan bahasa Inggris, kata *pasokon* terbentuk dari singkatan *paasonaru konpyuuta* atau *personal computer* (PC) yang berarti komputer pribadi, *paasonaru konpyuuta* mengalami pemendekan dengan menghilangkan atau melepaskan bagian belakang masing-masing kata.

パソコン *pasokon* menurut kamus online bahasa Jepang jisho.org dan kotobank memiliki makna yaitu

- 1) *Personal Computer*
- 2) *PC*

(Jisho.org)

- 3) 個人向けの低価格のコンピューターの総称。略して「パソコン」ともいう。また、頭文字から「PC」ともいう。
Kojin-muke no tei kakaku no konpyūtā no sōshō. Ryaku shite "pasokon" -tomo iu. Mata, kashiramoji kara "PC" -tomo iu.
Istilah umum untuk komputer berbiaya rendah untuk penggunaan pribadi. Disebut juga "komputer". Itu juga disebut "PC" dari jika diambil dari pemendekan dari kata pertamanya.

(Kotobank)

Kata *pasokon* パソコン digunakan dalam novel Tensei Shitara Slime Datta Ken. Kata ini merupakan bentuk *wasei eigo* yang berasal dari frasa bahasa Inggris "*personal computer*." Dalam bahasa Jepang, *pasokon* merujuk pada komputer pribadi atau desktop yang digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari, baik di rumah, kantor, maupun sekolah.

Kata パソコン *pasokon* merupakan bentuk *wasei-eigo* yang berasal dari pemendekan "*personal computer*" dalam bahasa Inggris. Berdasarkan teori makna kontekstual Pateda (2010), makna kata ini diklasifikasikan sebagai makna kontekstual lingkungan. Kata ini dipahami melalui konteks budaya dan sosial di

Jepang, di mana istilah tersebut diadaptasi dan digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari untuk merujuk pada komputer pribadi.

Istilah *wasei-eigo* lahir setelah populernya penggunaan *gairaigo* (外来語) di Jepang. *Gairaigo* merupakan kata serapan dalam bahasa Jepang. Sudjianto & Dahidi (2019, 104), mendefinisikan *gairaigo* sebagai kata asing diadaptasi ke dalam praktik berbahasa Jepang. Sepaham dengan pendapat di atas, Hatanaka & Panell menyebutkan bahwa *gairaigo* merupakan seutuhnya bahasa asing yang diserap, sedangkan *wasei-eigo* kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris namun diciptakan oleh Jepang.

Meskipun *wasei-eigo* sendiri dari kata bahasa Inggris, hal tersebut tidak menjadikan *wasei-eigo* dapat dipahami oleh orang asli bahasa Inggris. Sederhananya, penggabungan *wasei-eigo* dalam bahasa Jepang menjadi tantangan tersendiri bagi orang Jepang untuk memahami konotasi otentik kosakata bahasa Inggris. Seperti menurut Norman dalam (James, 2017,60-61):

“While genuine loanwords can help learners with new language as noted above “false” loanwords in Japanese (wasei-eigo) run the risk of causing miscommunication if used in communication with native speakers of the target language.”

“Sementara kata pinjaman dapat membantu pelajar dengan bahasa baru seperti yang disebutkan di atas, kata pinjaman yang “salah” dalam bahasa Jepang (wasei-eigo) beresiko menyebabkan kesalahpahaman jika digunakan dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa sumber.”

Maka dari itu, penelitian mengenai penggunaan *wasei-eigo* dalam *webnovel* "*Tensei Shitara Slime Datta Ken*" dapat membantu dalam memahami pengaruh bahasa pada karya fantasi dalam penggunaan bahasa Jepang, serta memberikan pemahaman lebih dalam *wasei-eigo* sebagai variasi bahasa Jepang yang unik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami bagaimana

penggunaan *wasei-eigo* dalam *webnovel* dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap bahasa Jepang.

Penggunaan *wasei-eigo* dalam bahasa Jepang telah menjadi sebuah fenomena populer di Jepang, terutama dalam konteks novel, komik, musik, film, dan karya sastra lainnya. *Wasei-eigo* secara harfiah berarti "bahasa Inggris buatan Jepang". Meskipun istilah-istilah dalam *wasei-eigo* berasal dari bahasa Inggris, penggunaannya dalam bahasa Jepang memiliki makna yang unik dan terkadang berbeda dari makna aslinya.

Dalam konteks *webnovel* "*Tensei Shitara Slime Datta Ken*", penggunaan *wasei-eigo* menarik untuk diteliti karena *webnovel* ini merupakan salah satu contoh dari karya sastra Jepang yang sangat populer. Penggunaan *wasei-eigo* dalam *webnovel* ini juga menunjukkan pengaruh bahasa asing yang cukup signifikan dalam penggunaan bahasa Jepang, sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja klasifikasi *wasei-eigo* yang terdapat dalam *webnovel Tensei Shitara Slime Datta Ken*?
2. Bagaimana makna kontekstual *wasei eigo* yang terdapat dalam *webnovel Tensei Shitara Slime Datta Ken*?

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti merupakan perubahan makna dan klasifikasi dari *Wasei-eigo* yang terdapat pada novel *Tensei Shitara Slime Datta Ken* dari volume 1 hingga 50, *webnovel* ini merupakan novel yang memiliki 300 volume, maka dari itu saya yakin bahwa volume 1-50 dapat mencapai tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan acuan berupa literatur online bahasa Jepang seperti

Jisho.org dan Kotobank sebagai media untuk diperiksa apakah data yang diambil memenuhi syarat dikarenakan literatur online mempunyai terjemahan yang berkembang terus mengikuti perubahan zaman.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengklasifikasikan kata *wasei-eigo* yang terdapat pada novel *Tensei Shitara Slime Datta Ken*.
2. Agar dapat mengetahui makna kontekstual *wasei eigo* yang terdapat dalam *webnovel Tensei Shitara Slime Datta Ken*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan serta meningkatkan pemahaman tentang ilmu linguistik khususnya ilmu semantik dan penggunaan makna kontekstual yang berkaitan dengan analisis *wasei-eigo* yang terdapat pada *webnovel Tensei Shitara Slime Datta Ken*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu bagi para peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan *wasei-eigo*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang sama-sama membahas *wasei-eigo* lainnya.

Pertama, Padang (2021) skripsi yang berjudul "Analisis *Imizurekata* Pada *Wasei-eigo* Dalam News Article Tv Asahi 2021". Penelitian ini menggunakan

strategi penelitian deskriptif kualitatif. Teori *Wasei-eigo* oleh Shibasaki, Tamaoka dan Takatori digunakan sebagai teori dalam penelitian ini. Padang dalam skripsinya penulis menguraikan latar belakang mengenai pentingnya penguasaan kosakata dalam bahasa Jepang, terutama goi atau kosakata yang memadai. Penulis lebih lanjut menjelaskan bahwa kosakata bahasa Jepang dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yang berbeda, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Selain itu, penulis juga mengeksplorasi *wasei-eigo*, yang mengacu pada istilah berbasis bahasa Inggris yang diciptakan oleh orang Jepang dan secara eksklusif digunakan di Jepang. Salah satu karakteristik menarik dari *wasei-eigo* adalah adanya *imizurekata*, yaitu kata-kata yang memiliki makna yang berbeda dengan makna dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis *wasei-eigo* yang terdapat dalam News Article Tv Asahi 2021, mengidentifikasi *wasei-eigo* yang mengalami *imizurekata*, dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *imizurekata* pada *wasei-eigo*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang *wasei-eigo* dalam bahasa Jepang, khususnya *wasei-eigo* yang mengalami *imizurekata*. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metode dan teori yang digunakan, namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana Padang hanya membahas klasifikasi *Imizurekata* sedangkan penelitian ini membahas semua dari klasifikasi Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori.

Kedua, Datuan (2021) penelitian yang berjudul “Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime Kimetsu no Yaiba (Kajian Pragmatik)” yang diteliti oleh Edwin Agustin Datuan. Penelitian ini membahas tentang makna kontekstual dalam anime *kimetsu no yaiba*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

deksriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan teknik pustaka. Teori yang digunakan untuk menganalisis makna kontekstual adalah teori yang dikemukakan oleh Pateda (2010).

Metode dan teori menjadi letak persamaan dalam penelitian ini, sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada data dimana penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan skripsi ini membahas makna kontekstual dari *wasei-eigo* yang menggunakan pendekatan semantik.

Ketiga, Putri (2018) jurnal dengan judul “Analisis *Wasei-eigo* Pada Buku *Tabi No Yubisashi Kaiwachoo Mini English Edition* Karya Tamura Takahide” yang dilakukan oleh Yuhetri Edriani dan Meira Anggia Putri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan kategorisasi buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* Karya Tamura Takahide. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif, dengan menggunakan teori *wasei-eigo* yang diusulkan oleh Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kosakata yang telah diasimilasi yang diekstrak dari buku yang berjudul *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition*. Sumber data adalah kosakata yang diserap dari buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* Karya Tamura Takahide yang termasuk ke dalam 4 klasifikasi yaitu, *Imizurekata* adalah istilah yang ada dalam bahasa Inggris, tetapi definisinya berbeda dengan arti bahasa Inggris standar. *Tanshukukata* adalah neologisme yang berasal dari pemenggalan istilah bahasa Inggris. *Junwaseikata* adalah istilah bahasa Inggris yang tidak umum digunakan. *Eigo hyougen fuzaikata*

mengacu pada proses penggabungan beberapa morfem bahasa Inggris untuk menciptakan makna baru.

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode dan teori yang serupa, sedangkan perbedaannya terletak pada data dimana Jurnal ini membahas buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo* sedangkan penelitian ini membahas *wasei-eigo* yang terdapat pada *webnovel Tensei Shitara Slime Datta Ken*.

Keempat, Pratama (2013) skripsi yang berjudul "Struktur Dan Makna *Wasei-eigo* Dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang Karya Bachtiar Harahap, M.ED." yang dilakukan oleh Alfi Ardian Pratama dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan gagasan Masuoka dan Takubo tentang struktur kelas kata *wasei-eigo*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dan metodologi pengambilan sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur dan hubungan makna kata yang ditinjau dari medan maknanya sendiri.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini membedakan diri melalui penggunaan teori Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori, berbeda dengan penelitian Pratama (2013) yang menggunakan teori Masuoka dan Takubo. Perbedaan lainnya terdapat pada fokus penelitian dimana pada jurnal ini penulis membahas efek, sikap, dan penggunaan Bahasa Jepang sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, namun penelitian ini hanya membahas analisis dari klasifikasi dan makna dari *wasei-eigo* yang ditemukan.

1.7 Metode Penelitian

Teknik mengacu pada pendekatan yang terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik adalah cara kerja metodis yang membantu

pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djajasudarma, 2010: 1). Tahapan dalam penelitian:

a. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan, dengan menggunakan teknik simak baca dan catat. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat.

Metodologi simak catat, seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24), adalah metode yang digunakan untuk menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut. Pertama, Membaca Novel *Tensei Shitara Slime Datta Ken* karya Fuse. Kedua, mencatat kosakata *wasei-eigo*. Ketiga, mengklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Keempat, menganalisis perubahan makna yang terjadi.

b. Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari buku tersebut kemudian ditelaah dengan menggunakan pendekatan padan, yaitu menganalisis dari sudut pandang luar tanpa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa yang ditelaah (Sudaryanto, 2015: 15). Pendekatan pencocokan digunakan untuk menggabungkan referensi analitis dari bahasa asing atau dialek ke dalam bahasa Jepang. Metode ini dilengkapi dengan metode pilah unsur penentu yang mengandalkan kemampuan pemilahan unsur secara kognitif dari peneliti (Sudaryanto, 2015: 25-27). Berdasarkan teknik ini, dapat membedakan kata pinjaman berdasarkan bentuk dasar dan makna dari *wasei-eigo* sehingga dapat memudahkan peneliti jika menggunakan teknik ini.

c. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Dalam menyajikan hasil analisis data, digunakan pendekatan informal, yang dinamakan oleh Sudaryanto. Teknik informal adalah perumusan yang menggunakan bahasa sehari-hari, termasuk istilah-istilah teknis. Sudaryanto, sebagaimana dikutip dalam Kesuma, 2007:71. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan hasil analisis data karena memungkinkan penggambaran hasil yang lebih komprehensif dan rumit. Metode formal dalam perumusannya menggunakan lambang dan tanda untuk menyajikan hasil analisis data agar data yang dianalisis lebih jelas (Sudaryanto, 1993:145).

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bagian ini mencakup pendahuluan, pernyataan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. **Bab II Tinjauan Pustaka**, meliputi penelitian analog sebelumnya dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. **Bab III Analisis**, berisi pembahasan mengenai *wasei-eigo* yang terdapat pada novel *Tensei Shitara Slime Datta Ken*. **Bab IV Penutup**, memberikan temuan akhir dari penelitian skripsi dan memberikan rekomendasi untuk skripsi selanjutnya yang mengeksplorasi teknik penerjemahan.